

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Subekti, Handayan dan Rahmawati (2008)**

Penelitian ini meneliti Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap persistensi laba, AkruaI dan Aliran kas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Lev dan Nissim (2004) menemukan bahwa rasio laba akuntansi terhadap laba fiskal dapat memprediksikan pertumbuhan laba lima tahun kedepan, dan berhubungan kuat (lemah) dengan return saham masa depan dalam periode sebelumnya (sesudah) penetapan SFAS No.109. Persistensi Laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba dan persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transitori dan permanen laba (Sloan, 1996). Penelitian ini mereplikasi model penelitian Hanlon (2005) yang didasarkan pada peraturan pajak yang berlaku di Amerika Serikat, yaitu menguji apakah *book-tax difference* berpengaruh secara negatif terhadap persistensi laba. Dengan kata lain, semakin semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, persistensi laba semakin rendah. Selain itu, peraturan pajak yang berbeda antara negara di dunia menimbulkan pertanyaan apakah penelitian ini dapat diterapkan di negara – negara lain di luar Amerika Serikat, khususnya di Indonesia. Indonesia memiliki peraturan pajak yang berbeda dengan Amerika Serikat. Dengan demikian, penelitian ini menguji peranan *book-tax difference* dalam menentukan

persistensi laba akuntansi, akrual, dan aliran kas berdasarkan peraturan pajak yang berlaku di Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dimana yang telah menjadi variabel independennya adalah Aliran kas operasi, Akrual laba, Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Sedangkan variabel dependen adalah laba sebelum pajak masa depan, kumulatif return tidak normal masa depan (CAR). Metode analisis statistik yang digunakan adalah untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pooted regression, dengan menggunakan alat analisis data berupa software statistik SPSS. Untuk prosedur dalam pemilihan sampel dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mempublikasikan Laporan keuangan auditan secara lengkap dari tahun 2000 – 2005.
2. Periode laporan keuangan berakhir setiap 31 Desember.
3. Laporan keuangan bank menggunakan mata uang Indonesia.
4. Pemisahan tidak melakukan reorganisasi (merger atau akuisisi)

Hasil penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Perusahaan dengan *book-tax differences* besar tidak terbukti secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan *book-tax differences* kecil.
2. Perusahaan dengan *book-tax differences* besar tidak terbukti mempunyai persistensi komponen yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan *book-tax differences* kecil. Akrual tidak terbukti secara statistik dapat mempengaruhi persistensi laba.

3. Harga saham mampu mencerminkan informasi laba sekarang untuk memprediksikan laba mendatang. Namun investor belum mampu memedakan informasi yang ada dalam komponen akrual dan aliran kas dalam menentukan persistensi laba.

**Persamaan :**

1. Dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diuji sekarang memiliki kesamaan dalam sifat penelitian ini menggunakan data sekunder.
2. Penelitian ini merupakan tipe penelitian penjelasan yang lebih dominan ke hubungan antara variabel – variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.
3. Penelitian yang akan diuji perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Perbedaan :**

1. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan diuji sekarang adalah tujuan penelitian. Dimana penelitian sebelumnya bertujuan untuk melakukan pengujian empiris mengenai peranan *book-tax differences* terhadap persistensi laba, akrual dan aliran kas suatu periode ke depan.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah *book-tax differences* tersebut mempengaruhi penilaian investor terhadap persistensi laba akuntansi. Disini penulis meneliti analisis perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual, dan aliran kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan dalam penelitian yang sekarang bertujuan untuk mengukur pengaruh kualitas laba dengan

menggunakan satu pengukuran yaitu persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang ada tersebut juga akan mempengaruhi perbedaan variabel dependen dan independen pada masing – masing penelitian.

3. Dalam kurun waktu juga berbeda penelitian sebelumnya dilakukan dengan sampel pada tahun 2000 sampai dengan 2003 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2007 sampai dengan 2010.

### **2.1.2 Ririk Retnowati (2007)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kualitas Laba berbasis Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2007”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen adalah kualitas laba yang diukur dengan 6 teknik pengukuran kualitas laba yaitu persistensi, prediktabilitas, variabilitas, *smoothness*, akrual abnormal, dan kualitas akrual. Semua pengukuran laba berbasis pada informasi akuntansi berasal dari akun – akun pada laporan keuangan perusahaan. Variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Dua teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ROA dan Tobins Q, ROA adalah kinerja perusahaan berbasis akuntansi sedangkan tobins Q adalah kinerja berbasis pasar.

Hasil penelitian ini dari 12 hipotesis yang diuji sebagai mana tampak pada pembahasan menunjukkan pembuktian teori sebagai berikut :

1. Bahwa ada pengaruh kualitas laba berbasis akuntansi yang diukur dengan persistensi laba terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran ROA.

2. Ada pengaruh kualitas laba berbasis akuntansi yang diukur dengan akrual abnormal terhadap kinerja perusahaan dengan pengukuran tobins Q.

**Persamaan :**

1. Penelitian ini dengan penelitian yang akan diuji mempunyai persamaan yaitu meneliti pengaruh kualitas laba terhadap kinerja dan sama – sama merupakan penelitian deduktif dan merupakan jenis penelitian kuantitatif.

**Perbedaan :**

1. Sampel pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2007 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2010.

**2.1.3 Zahroh Naimah & Sadharta Utama (2007)**

Disini penulis meneliti pengaruh persistensi laba dan laba negatif terhadap koefisien respon laba dan nilai buku ekuitas pemegang saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Penelitian ini berfokus pada pengujian koefisien yang berhubungan laba akuntansi dengan nilai buku akuntansi dan nilai buku ekuitas.

Terdapat faktor yang menyebabkan hubungan antara variabel – variabel akuntansi dengan harga saham tidak homogen. Teori dan penelitian terdahulu belum mengakomodasi kombinasi faktor – faktor tersebut ke dalam model penelitian yang menjelaskan variasi koefisien laba dan nilai buku ekuitas. Studi ini berusaha menilai apakah koefisien laba dan koefisien nilai ekuitas dipengaruhi

oleh persistensi laba dan laba negatif. Penerapan metode pengujian relevansi nilai yang menghubungkan variabel akuntansi dengan harga pasar saham pada pasar modal yang tidak efisien akan menimbulkan bias yang lebih rendah pada koefisien relevansi nilai yang dihasilkan. Kemungkinan pasar modal yang tidak efisien dalam bentuk setengah kuat perlu diantisipasi agar koefisien relevansi nilai tidak bias. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi konseptual bagi perkembangan literatur penilaian relevansi nilai. Relevansi nilai variabel akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mengakibatkan hubungan variabel akuntansi dengan harga saham bervariasi. Hasil dari penelitian ini mampu membuktikan bahwa baik laba akuntansi maupun nilai buku ekuitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

**Persamaan :**

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama – sama menggunakan alat ukur uji persistensi laba untuk menganalisis laba.
2. Memiliki kesamaan dalam sifat penelitian yaitu menggunakan data sekunder.

**Perbedaan :**

1. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diuji sekarang adalah tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh kualitas laba dengan menggunakan satu pengukuran yaitu persistensi laba terhadap kinerja bank di bursa efek indonesia tahun 2007 – 2010.

#### **2.1.4 Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005)**

Peneliti disini meneliti tentang analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : *capital, assets, management, earnings* dan *liquidity*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat menilai tingkat kesehatan bank. Dalam kamus perbankan CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang berpengaruh juga terhadap tingkat kesehatan bank. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah bank – bank umum swasta nasional yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia.

Hasil dari penelitian ini adalah dari sebelas rasio keuangan CAMEL, menurut Bank Indonesia yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 desember 2001 yaitu CAR, ATTM APB, NPL, PPAP, terhadap aktiva produktif pemenuhan PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan antara bank – bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000-2002 adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan NOPO.

#### **Persamaan :**

1. Penelitian ini dan penelitian yang akan diuji sekarang memiliki kesamaan dalam sifat penelitian ini menggunakan data sekunder dan data yang digunakan menggunakan data kuantitatif.

**Perbedaan :**

1. Penelitian terdahulu melihat kinerja bank dihitung dengan metode Camel sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan rasio keuangan yang ada didalam ICMD.

**2.2 Landasan Teori****2.2.1 *Pengertian Laba***

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian para pemakainya karena angka laba yang dapat memberikan cukup kaya yang mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi sampingan atau kejadian lain uang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992: 550).

Pengertian laba secara umum dapat diuraikan selisih dari pendapatan dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti saham per lembar saham. Unsur – unsur yang telah membentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokan unsur – unsur pendapatan dan biaya, akan dapat memperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda adalah: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen,

memperkirakan *earnings power* dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

### **2.2.2 Laba Akuntansi**

Dalam teori akuntansi Anis Chairiri dan Imam Ghozali (2001) menyatakan laba sebagai pengukur kenaikan aktiva yang tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Konsep dasar dan penyajian laporan keuangan mengartikan laba adalah kenaikan manfaat selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi distribusi modal.

Laba akuntansi secara optimal didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tertentu diharapkan pada biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Laba akuntansi memiliki lima karakteristik menurut Belkaoui (1985) dalam penelitian Ferry dan Erni (2004) yaitu :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transasksi akrual (*accrual basis*) terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi.
3. Laba akuntansi mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu serta didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk cost historis.

5. Laba akuntansi juga memerlukan konsep penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Pada hakekatnya tujuan pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi kepada mereka yang menaruh minat terhadap laporan keuangan. Tetapi dibutuhkan suatu perincian tentang tujuan-tujuan tertentu sebelum memperoleh pengertian tentang laba. Salah satu dari tujuan dasar mengasumsikan bahwa yang paling penting semua pemakai laporan adalah kebutuhan untuk membedakan *invested capital* dan *income*, perbedaan antara *stock* dan *flows* sebagai bagian dari proses deskriptifnya akuntansi.

Menurut Belkaoui (Ferry dan Erni, 2004), informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan:

1. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
2. Sebagai dasar pembagian deviden.
3. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
4. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.

Menurut Belkaoui (Ferry dan Erni, 2004) dari lima karakteristik laba akuntansi tersebut dapat dimungkinkan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan laba akuntansi.

1. Kelebihan laba akuntansi adalah :

- a. Laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti obyektif.
- c. Memenuhi kriteria konservatisme artinya laba akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui laba yang direalisasi.
- d. Masih dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban manajemen.

2. Kekurangan laba akuntansi adalah :

- a. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip biaya historis dan prinsip realisasi.
- b. Laba akuntansi yang didasarkan pada biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.
- c. Laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip realisasi, biaya historis, dan konservatisme dapat dapat menghasilkan data yang tidak relevan.

### 2.2.3 *Kualitas Laba*

Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan debitor sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak – pihak tersebut. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menunjukkan kecenderungan adanya informasi antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan dibanding pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandarin dalam Wijayanti, 2006).

Dalam penelitian Sutopo (2005), Hayn (1995) menjelaskan bahwa gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori atau penerapan konsep aktual dalam akuntansi. Peristiwa transitori adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada periode terjadinya peristiwa tersebut. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang smooth. Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebersamaan dan pengambilan keputusan. Schipper dan Vincent (2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba, yaitu berdasarkan sifat yang runtun

waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan sifat runtun waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba – laba akrual dan keputusan implementasi. Persistensi laba sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Misalnya memprediksi laba dimasa mendatang.
2. Kualitas laba yang didasarkan pada hubungan laba kas akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal / *discretionary accruals* (akrual abnormal/kebijakan), dan estimasi hubungan akrual – kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan dengan kedekatan laba dengan aliran kas operasi.
3. Kualitas laba dapat didasarkan konsep kualitatif kerangka konseptual. Laba yang memiliki kualitas bagus adalah laba yang mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi.
4. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi yang meliputi dua pendekatan. Dan prediksi yang diperlukan oleh penyusutan laporan keuangan dalam pengimplementasian standart pelaporan, semakin rendah kualitas laba dan sebaliknya.

#### 2.2.4 *Teori Agency*

Dalam teori keagenan yang didasarkan pada teori entitas, perusahaan dipandang sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemiliknya dan krediturnya, berarti manajemen terpisah dari pemilik perusahaan. Manajemen memperoleh kepercayaan dari pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan tersebut dan manajemen akan memperoleh kompensasi akan hal itu. Teori keagenan juga mengatakan bahwa tindakannya cenderung untuk memaksimalkan nilai perusahaan jika hal itu sejalan dengan kepentingan manajer. Maka akan terjadi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan apabila masing – masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Anthony dan Govindarajan (dalam Diastity ,2010) menjelaskan hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tapi juga dari tambahan yang terlihat dalam hubungan suatu agensi, sedangkan *principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari inventasi mereka di perusahaan tersebut. Pada dasarnya *agency theory* merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) (Sunarto, 2008).

### **2.2.5 Pengertian Bank dan Fungsinya**

Menurut undang – undang perbankan nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan (Ismail, 2011:3). Ismail juga menjelaskan fungsi utama bank , antara lain yaitu :

1. Dana Menghimpun Dana dari Masyarakat, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat memercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang). Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Keamanan atas dana (uang) yang disimpannya di bank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat. Selain rasa aman, tujuan lainnya adalah sebagai tempat untuk melakukan investasi.
2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat, fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila, masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang

disalurkan. Pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan bunga untuk bank konvensional, dan bagi hasil atau lainnya untuk bank syariah.

3. Pelayanan Jasa Perbankan, dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat – surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

#### **2.2.6 Konsep Persistensi Laba**

Persistensi merupakan suatu ukuran laba yang didasari pandangan bahwa laba yang *sustainable* merupakan laba yang memiliki kualitas yang lebih tinggi. Definisi persistensi laba menurut Penman (dalam Sunarto ,2008) membedakan laba dalam dua kelompok yaitu *sustainable earnings* dan *unusual earnings*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*), sedangkan *unusual earning* merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang.

Lipe (1990) dan Sloan (1996) menggunakan regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dan periode yang akan datang sebagai proksi

persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persistensi, jika koefisiensi variasinya semakin kecil. Sloan (1996) menyatakan bahwa komponen akrual dari *current earnings* cenderung kurang terulang lagi atau kurang persistensi untuk menentukan laba masa depan karena mendasarkan pada akrual, *defferred* (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif. Beberapa analisis keuangan lebih suka mengkaitkan aliran kas operasi sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persistensi dibandingkan komponen akrual. Mereka percaya bahwa semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut (Sutopo, 2005).

### **2.2.7 Teori kinerja**

Pengukuran kinerja adalah suatu proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas – aktivitas bisnis yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang strategis, mengeliminasi pemborosan – pemborosan dan menyajikan informasi yang tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Adapun tujuan pengukuran di dalam kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi, 2001:415-416). Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan keuangan tersebut juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama satu periode.

### **2.2.8 Kinerja Bank**

Laporan Keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang telah dicapai selama periode tertentu (Ismail, 2009:15). Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2011:2).

### **2.2.9 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan dan ada kemungkinan mempengaruhi skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Machfoedz menyatakan ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Diastity, 2010).

### **2.2.10 Cash and Bank to Total Deposit (CBTD)**

CBTD (*Cash and Bank to total Deposits*) merupakan Ratio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki bank tersebut.

Penilaian terhadap Cash Ratio didasarkan Cash asset terdiri dari Kas, Giro Bank Indonesia, dan Rekening pada bank lain, sedangkan Total Deposit meliputi Demand deposit (Giro), Time deposit (Deposito/simpanan berjangka), dan Saving

deposit (tabungan).jumlah uang yang di terima oleh bank dibagi dengan total dana simpanan giro yang ada di bank (Paul Maunders,2009)

$$\text{CBTD} = \frac{\text{Net loan}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

### **2.2.11 Equity to Total Asset (ETTA)**

ETTA (*Equity to Total Assets*) Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin rendah jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Paul Maunders,2009).Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{ETTA} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### **2.2.12 Loan to Deposit Ratio (LTTD)**

Likuiditas (*liquidit* ) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Salah satu komponen dalam Likuiditas (*liquidity*) adalah LTTD (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Paul Maunders,2009). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{LTTD} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### 2.2.13 *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM (*Operating Profit Margin*) adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. Perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya (Paul Maunders,2009). Dapat dirumuskan dengan :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

### 2.2.14 *Net Profit Margin (NPM)*

NPM (*Net Profit Margin*) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan (Paul Maunders,2009), dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

### 2.2.15 *Return On Investment (ROI)*

Kualitas asset menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. ROI (*Return on Investment*) merupakan salah satu kualitas asset (*asset quality*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan (Paul Maunders,2009). Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total asset}} \times 100\%$$

### **2.2.16 Return On Equity (ROE)**

Rentabilitas (*earning*) menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

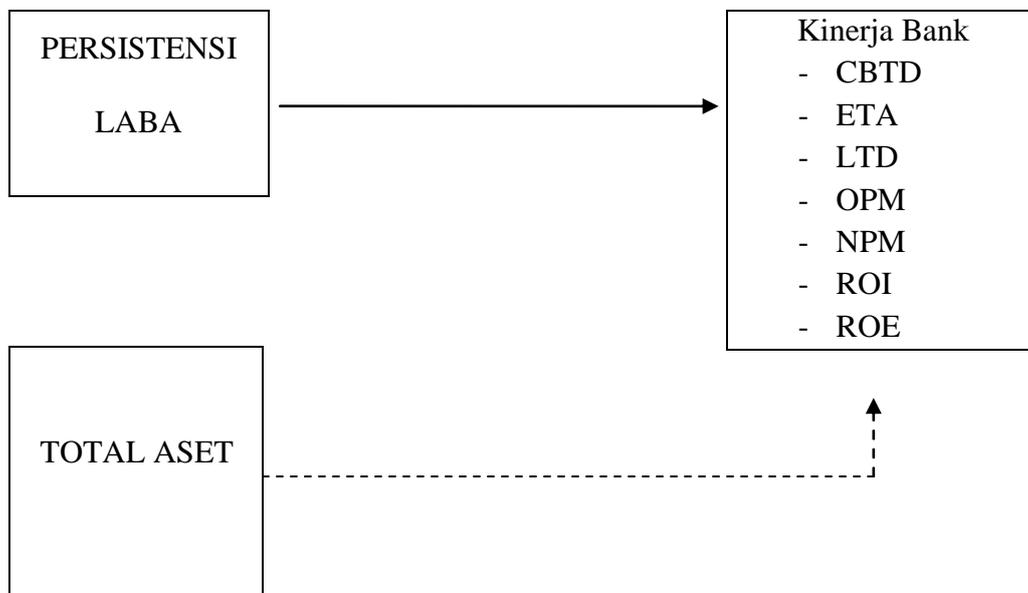
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Untuk mengetahui kerangka pemikiran yang akan digunakan oleh peneliti, maka dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini yang akan memberikan penjelasan tentang hubungan faktor - faktor yang mempengaruhi struktur keuangan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Kualitas laba yang baik bagi bank adalah jika laba yang dihasilkan perusahaan baik, maka akan mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan bank tersebut, karena kualitas laba (laba yang dihasilkan tersebut) tidak ada indikasi untuk melakukan manajemen laba. Sehingga pihak manajemen tidak melakukan kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangan bank. Kualitas laba yang baik sangatlah berpengaruh terhadap kinerja bank, baik dari internal bank maupun eksternal perusahaan, karena kinerja bank yang baik dapat menjaga stabilitas kesehatan bank itu sendiri.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan sejak tahun 2007 sampai dengan 2010. Populasi data perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk CBTD (*Cash and Bank to Total Deposits*), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk ETTA (*Equity to Total Assets*), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk LTTD (*Loan to Total Deposits*), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
- H<sub>4</sub> : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk OPM (*Operating Profit Margin*), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
- H<sub>5</sub> : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk NPM (*Net Profit Margin*), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

- H<sub>6</sub> : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk ROI (*Return On Investment*), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
- H<sub>7</sub> : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk ROE (*Return On Equity*), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.